




Production of a promotional video for the Ranca Upas Camping Ground during the new normal period of the Covid-19 pandemic

Syifaul Fuada^{1,2}, Leonardi Paris Hasugian³, Fitri Fitriah⁴, Hashina Qiamu Mumtaziah¹


¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² University of Oulu, Oulu, Finland

³ Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Sekolah Dasar Negeri Ciwidey Kota, Bandung, Indonesia

 syifaulfuada@upi.edu

 <https://doi.org/10.31603/ce.8298>

Abstract

During the pandemic, the lack of information dissemination on Ranca Upas Camping Grounds resulted in a lack of visitors because they were not aware of the health protocols that had been implemented. The community service aims to help disseminate information by making a promotional video containing the application of 3M and equipment for implementing health protocols in tourism areas. The aim is to support the management in promoting Ranca Upas Camping Ground Tourism so that it can attract tourists to return to traveling during the new normal period. The method of implementing community service activities consists of the preparation stage, implementation, and evaluation. This activity produces digital products in the form of promotional video as an effort to recover tourism visitors from Ranca Upas Camping Grounds in adapting to new habits. The tourism manager stated that the product helps in disseminating information so that tourists can find out about the health protocols that have been implemented.

Keywords: *Ranca Upas camping ground; New normal; Tourist; Promotional video*

Pembuatan video promosi bumi perkemahan Ranca Upas pada masa normal baru pandemi Covid-19

Abstrak

Di masa pandemi, minimnya penyebaran informasi wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas mengakibatkan sepi pengunjung karena belum mengetahui protokol kesehatan yang telah diterapkan. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu menyebarkan informasi melalui pembuatan video promosi yang berisikan dokumentasi penerapan 3M dan perlengkapan penerapan protokol kesehatan yang ada di tempat pariwisata. Tujuannya untuk mendukung pihak pengelola dalam mempromosikan Wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas agar dapat menarik minat wisatawan kembali berwisata di masa *new normal*. Tata cara pengumpulan informasi pengabdian ini dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan produk digital berupa video promosi sebagai upaya pemulihan kunjungan pariwisata Bumi Perkemahan Ranca Upas dalam adaptasi kebiasaan baru. Pihak pengelola wisata menyatakan bahwa produk pengabdian ini membantu dalam penyebaran informasi sehingga para wisatawan dapat mengetahui protokol kesehatan yang telah diterapkan.

Kata Kunci: *Bumi perkemahan Ranca Upas; New normal; Pariwisata; Video promosi*

1. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran wabah Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan, China dan meluas. Virus ini merupakan virus yang melanda sistem pernafasan, sesak nafas, peradangan paru-paru, hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi (Zeyaulah et al., 2021). Di Indonesia sendiri Covid-19 menyebar mulai dari bulan Maret 2020. Kegiatan perekonomian mulai dari sektor pariwisata sampai perdagangan terpaksa menutup usahanya serta merumahkan para karyawannya. Perihal ini pula menunjang peraturan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* (Herdiana, 2020). Kebijakan tersebut berdampak terhadap perekonomian bangsa, sebab banyak pengurangan kegiatan bekerja di luar rumah. Misalnya, beberapa hotel di daerah-daerah wisata seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Bali ditutup. Pihak industri memilih melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai langkah efisien dalam mengurangi kerugian pada industri yang terus meningkat.

Sementara itu kegiatan ekonomi merupakan salah satu wujud upaya manusia dalam konteks pemenuhan kebutuhan. Acapkali pengukuran kesejahteraan hidup manusia diukur berdasarkan standar kepuasan ekonomi yang dapat dicapai melalui aktivitas penciptaan, distribusi, serta konsumsi. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani tetapi terpaksa dibatasi ruang lingkungannya. Nyatanya segala aktivitas kita seperti bekerja, belajar serta beribadah dilakukan di rumah. Industri pariwisata hendak hadapi perihal yang sama yaitu mengutamakan pelaksanaan standar protokol kesehatan serta standar keamanan untuk kenyamanan para wisatawan Bumi Perkemahan Ranca Upas. Kios-kios milik masyarakat sekitar Bumi Perkemahan Ranca Upas terpaksa ditutup sementara sebab adanya himbauan pemerintah untuk mencegah kluster baru. Hal tersebut menimbulkan dampak kepada masyarakat karena tidak ada pemasukan yang biasanya mengandalkan dari sektor pariwisata. Keberhasilan pariwisata salah satunya ditentukan oleh kemampuan promosi, agar penyelenggaraan wisata tetap berjalan (Mardiana et al., 2020). Dalam konteks ini, video dapat mewakili sarana promosi wisata yang cukup menjanjikan, sejalan dengan usaha yang dilakukan Desmira et al (2021) dan Syahrial et al (2019). Setiap industri pariwisata membutuhkan komunikasi promosi untuk membantu industri untuk memasarkan produk atau jasanya, bahkan saat masa pandemi sekalipun (Anggoro et al., 2021).

Ranca Upas merupakan salah satu kawasan wisata terbaik yang ada di Bandung Selatan. Ranca Upas juga menjadi kawasan bumi perkemahan favorit bagi banyak wisatawan lokal maupun dari luar Bandung. Kawasan wisata ini berdiri di lahan seluas 215 hektar, dimana termasuk kawasan Hutan Lindung di Bandung yang menjadi tempat konservasi beraneka ragam tumbuhan langka, seperti Jamuju, Hamirug, Huru, Kitambang, Kihujan dan banyak lagi. Selain itu juga banyak terdapat fauna yang dilindungi di kawasan hutan ini, seperti aneka jenis burung dan rusa. Tempat wisata yang terletak di Bandung Selatan ini berada pada ketinggian 1700 meter dari atas permukaan laut. Maka dari itu tak mengherankan bila suhu udara di kawasan wisata ini sangat dingin dan alami, berkisar 17 derajat sampai 20 derajat celsius di siang hari. Sejak terjadinya penutupan, jumlah wisatawan menurun karena merasa khawatir untuk berwisata saat pandemi. Untuk mengakses tempat ini, dapat dilakukan dengan beberapa macam bentuk kendaraan yang umum telah dimiliki masyarakat, misalnya mobil atau motor, bahkan sepeda (Hartanti & Hidayat, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan berupa pembangunan produk digital dalam bentuk video yang akan disebarluaskan sebagai bentuk promosi pariwisata Bumi Perkemahan Ranca Upas dengan mengunggahnya ke media sosial untuk mengajak wisatawan berwisata sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Video ini mengedukasi para wisatawan agar selalu menerapkan 3M pada saat berwisata dan menarik kembali minat berwisata ke tempat wisata tersebut dengan aman dan nyaman karena Bumi Perkemahan Ranca Upas telah menerapkan protokol kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung sekaligus membantu pihak pengelola dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan serta sarana dan prasarana yang telah diterapkan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berwisata ke Bumi Perkemahan Ranca Upas di masa *new normal* dengan aman dan nyaman.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020. Yang bertempat di Jalan Raya Ciwidey–Patenggang KM 11, Desa Alam Endah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tempat tersebut merupakan kawasan wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas. Pengabdian ini bekerja sama dengan pihak pengelola Bumi Perkemahan Ranca Upas. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini berupa produk digital, yaitu pembuatan video promosi Bumi Perkemahan Ranca Upas. Adapun tahapannya, yaitu persiapan, kegiatan inti dan evaluasi. Tata cara pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini ialah dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan sebagai referensi dalam melaksanakan pengabdian.

2.1. Persiapan

Kegiatan persiapan ini berupa diskusi bersama tim pengabdian untuk merencanakan segala hal terkait pengabdian. Oleh karena tim telah menentukan tempat serta produk yang akan dibangun, selanjutnya tim berdiskusi membahas persiapan produk yang akan diproduksi. Produk ini berupa video promosi sehingga tim merancang konsep video mulai dari alur, skrip, hingga perangkat yang akan digunakan. Seperti yang telah dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, yaitu melaksanakan *forum group discussion* (FGD) yang membahas persiapan pembangunan video dengan merancang skrip dan membagi tugas kepada anggota tim (Pambuko et al., 2021).

2.2. Kegiatan inti

Tahapan pelaksanaan diawali dengan mendatangi dan mengamati keadaan kawasan pariwisata Bumi Perkemahan Ranca Upas dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, yaitu 3M. Tahap persiapan setelah sampai di tempat wisata, langsung menghampiri kantor untuk bertemu dengan Bapak Noto sebagai staf penanggung jawab wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas. Tim pengabdian diberikan akses masuk ke daerah wisata untuk merekam gambar dan video yang unik. Tim bergegas melaksanakan tugas yang telah dibagi sebelumnya. Adapun tim yang bertugas mengambil cuplikan video, langsung mencari tempat serta momen yang sesuai dengan *storyboard* dan skrip yang telah dirancang. Sekitar dua jam berada di daerah wisata untuk mengumpulkan bahan video, akhirnya tim pengabdian berpamitan pulang.

2.3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pemeriksaan kembali terhadap cuplikan video yang telah diambil sebagai bahan pembangunan video. Pemeriksaan tersebut disesuaikan dengan *storyboard* yang telah dirancang sebelumnya. Tahap Penilaian sebagai proses pengawasan dari pelaksana terhadap program ekonomi kepada warga yang tengah berjalan dilakukan dengan melibatkan warga sekitar pariwisata. Penilaian dilaksanakan dengan memandang reaksi dan *insight* yang diberikan oleh para penonton video di media sosial yang sudah di bagikan. Seluruh metode tersebut ialah satu kesatuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

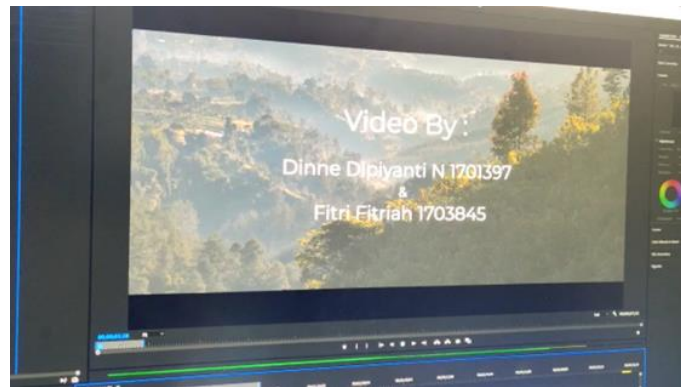
Video sebagai media mampu digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang sifatnya kompleks, misalnya konsep sains ke dalam bentuk yang sederhana sehingga bisa membuat video dapat mempermudah penonton memahami suatu konsep tersebut (Wulandaru, 2015). Video yang berisi konten promosi yang telah dibuat diharapkan dapat menarik kembali keinginan warga (sebagai wisatawan) untuk mengunjungi area Bumi Perkemahan Ranca Upas saat masa *new normal*. Hal ini merupakan upaya dalam memberikan kepercayaan kepada wisatawan bahwa pemerintah bersama pelaku industri pariwisata di Bumi Perkemahan Ranca Upas telah mengimplementasikan standardisasi keamanan dan kesehatan sesuai protokol kesehatan dari pemerintah. Dilain hal, video promosi tersebut menjadi informasi suplemen dalam membagikan alternatif bertamasya yang nyaman kala wisatawan berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Upas pada masa *new normal*.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dipenuhi. Dimasa Covid-19 tersebut, tim pengabdian ingin mencegah dan menanggulangi dampak yang terjadi pada masyarakat. Tim pengabdian mendapati sebuah tempat wisata yang terdampak atas terjadinya pandemi Covid-19, yaitu Bumi Perkemahan Ranca Upas. Dalam merealisasikan kegiatan pengabdian ini, tahap awal yang dilakukan adalah mewawancarai salah satu pengelola kawasan wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas. Setelah melakukan wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa Bumi Perkemahan Ranca Upas telah menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, hal serupa juga telah diamati peneliti sebelumnya.

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Pengambilan cuplikan atau bahan video ini berurutan berdasarkan rancangan *storyboard*. Mulai dari cuplikan pertama, yaitu masuknya pengunjung yang melalui proses pengecekan suhu tubuh. Lalu terdapat cuplikan yang memperlihatkan peraturan tertulis mengenai protokol kesehatan dan fasilitas-fasilitas penunjang. Tim pengabdian mempromosikan tempat wisata ini dengan cara membagikan video di berbagai *platform* media sosial. Solusi ini dipilih karena terdapat kegiatan serupa yang berhasil menarik wisatawan untuk berwisata setelah adanya video promosi. Penyebaran informasi atau promosi destinasi pariwisata melalui media sosial lebih efisien dan penyebarannya akan lebih luas dibandingkan menggunakan brosur dan *leaflet* (Andika, 2019). Hal tersebut juga dipertegas bahwa promosi terhadap suatu hal dapat lebih mudah dijangkau melalui video promosi yang diunggah pada media sosial (Dian & Purba, 2021).

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu diawali dengan penentuan ide, menuliskan skrip, membangun *storyboard*, produksi video dan penyebarluasan video pada media sosial (Oktavianus & Kamal, 2019). Berdasarkan tujuan dari pembangunan produk pengabdian ini dapat diketahui inti yang akan ditampilkan pada video adalah kegiatan penerapan protokol kesehatan. Produksi video ini meliputi, pengambilan gambar dan pengeditan video seperti pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Tahap pengeditan video

Kegiatan pengabdian yang berupa pembangunan video tersebut untuk memberikan tips aman berwisata di masa pandemi dan secara implisit mempromosikan beberapa tempat agrowisata dalam video [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Scene pengecekan suhu badan wisatawan oleh petugas

Scene kedua menunjukkan baliho yang berisi aturan berwisata di masa *new normal* seperti yang terdapat pada [Gambar 3](#). Selain itu, terdapat poster sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 4](#) mengenai himbauan untuk selalu menerapkan kebiasaan baru dan poster-poster informatif lainnya yang berhubungan dengan protokol kesehatan. Baliho dan poster-poster tersebut tersebar di segala penjuru wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas.

Pada *scene* ketiga menunjukkan perlengkapan atau fasilitas protokol kesehatan yang disediakan pihak pengelola wisata sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 5](#). Sarana dan prasarana yang menunjang perlu disediakan oleh pengelola tempat wisata sebagai upaya penerapan protokol kesehatan (Lumanauw & Gupta, 2021). Dengan adanya video ini, pengunjung dapat diajak untuk terlibat aktif dalam menerapkan protokol Covid-19 atau menjalankan himbauan 3M yang telah disediakan pada titik-titik tertentu di tempat

wisata (tempat cuci tangan) yang berimplikasi pada peningkatan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran kepada pengunjung sebagai wisatawan (Karlina et al., 2021).



Gambar 3. Scene menunjukkan baliho aturan berwisata di masa *new normal*



Gambar 4. Scene memperlihatkan poster himbauan menerapkan kebiasaan baru



Gambar 5. Scene menunjukkan perlengkapan protokol kesehatan

Scene selanjutnya adalah penjelasan dan visualisasi dari protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M) sebagaimana yang terdapat pada Gambar 6. Di masa *new normal*, masyarakat diharapkan dapat selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat, yaitu kebiasaan baru melalui gerakan 3M (Mardiana et al., 2020). Pihak pengelola wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas telah menyediakan sarana

prasarana penunjang protokol kesehatan yang dianjurkan dan pengunjung dapat menggunakan sebagaimana mestinya.



Gambar 6. Scene visualisasi protokol kesehatan 3M

Video tersebut berdurasi sekitar 58 detik karena pelaksana ingin menyajikan video yang menarik, ringan dan tidak membosankan. Video yang telah diunggah pada sebuah channel Youtube ini berjudul, “3M versi estetik ☐☐ #KKNT-COVID-19 #KKNTUPI” atau pada kanal berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=-sKGmPehAtU>. Selain itu, tim pengabdian juga telah mendaftarkan video tersebut untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang berjudul “Video Pendek 3M: Tips Berlibur di Bumi Perkemahan Ranca Upas Ciwidey saat Masa Adaptasi Baru.” Adanya Hak Kekayaan Intelektual terhadap suatu produk bertujuan untuk melindungi hasil karya kreativitas yang telah dibuat (Deniar et al., 2021). Per 17 Agustus 2023, video telah ditonton sebanyak 126 kali, dimana angka ini masih cukup sedikit. Akan tetapi, tanggapan dari penonton sangat baik, yakni disukai sebanyak 33 kali dan 14 buah komentar. Video tersebut telah mendapatkan HKI dengan nomor pencatatan 000233161 dan nomor permohonan EC00202101689, dengan pengarang sebagai berikut: Syifaul Fuada, Dinnie Dipiyanti Nurjannah, Fitri Fitriah.

3.3. Evaluasi kegiatan

Dari wawancara yang dilakukan, melihat jawaban dari narasumber yang telah menjelaskan keadaan wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas, secara kongkret telah menerapkan protokol kesehatan di masa *new normal* yang ditetapkan pemerintah. Dalam *new normal* dan pentingnya meningkatkan protokol kesehatan terdapat beberapa faktor yang melandasinya. Diawali pada masa pandemi Bumi Perkemahan Ranca Upas sempat mengalami penurunan. Kemudian pada saat penutupan karena wabah virus semakin naik, hal itu dimanfaatkan oleh penanggung jawab Bumi Perkemahan Ranca upas untuk merenovasi dan menambahkan fasilitas agar pariwisata menerapkan protokol kesehatan. Setelah Bumi Perkemahan Ranca Upas dibuka kembali karena pemerintah mengumumkan masa transisi, secara perlahan perekonomian wilayah Bumi Perkemahan Ranca upas membaik karena para pengunjung mulai berwisata ke Bumi Perkemahan Ranca Upas. Pengunjung semakin bertambah dan merasa aman karena Bumi Perkemahan Ranca upas telah menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan 3M. Dengan demikian, perekonomian wilayah Bumi Perkemahan Ranca Upas mulai stabil kembali. Disisi lain, dari pembangunan video yang pelaksana sudah share di beberapa *platform* memiliki tanggapan sangat positif dari masyarakat dan mereka semakin antusias ingin segera berwisata ke Bumi Perkemahan Ranca Upas. Video ini dapat digunakan sebagai bank informasi perihal promosi tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian warga setempat yang linier dengan jumlah pengunjung (Nurislaminingsih, 2020).

Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi supaya pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Tim pengabdian perlu melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan objek yang akan diambil gambar. Dengan begitu, tim pengabdian dapat membuat rancangan *storyboard* yang jelas dan rinci sehingga memudahkan proses pengeditan. *Storyboard* yang jelas dan rinci tersebut dapat meliputi pemilihan objek, transisi, serta durasi sesuai dengan skrip yang telah dibuat. Pembuatan video promosi ini perlu memperhatikan pesan yang akan disampaikan kepada target. Hal ini dapat dipersiapkan pada tahap perancangan *storyboard* dan pembuatan skrip. Dengan adanya video promosi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata Bumi Perkemahan Ranca Upas di masa pandemi ini. Selain itu juga dapat memberikan informasi secara luas mengenai pentingnya protokol kesehatan yang harus diterapkan ketika bepergian. *Storyboard* merupakan hal yang krusial dalam pengembangan media video dalam menunjukkan arah substansi seperti apa konten video yang dapat memberikan kesan kontekstual dan pesan positif (Sepriani, 2015).

3.4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai faktor, yaitu komunikasi dan koordinasi yang dilakukan tim pengabdian dengan narasumber berjalan lancar sehingga memudahkan untuk koordinasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Kemudian terdapat penerimaan yang baik dari pihak pariwisata Bumi Perkemahan Ranca Upas beserta para penanggung jawab khususnya Bapak Noto selaku narasumber dan pemberi izin. Beliau menerima pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan memberikan izin untuk memasuki daerah wisata dengan bebas. Selanjutnya adanya respon yang baik dari teman maya media sosial yang sangat antusias dengan dibangunnya video promosi Bumi Perkemahan Ranca Upas. Adapun faktor penghambat dalam program ini yaitu perjalanan yang cukup jauh dari tempat tinggal tim pengabdian. Kemudian tim pengabdian juga menghadapi proses pengeditan yang cukup rumit karena harus menambah dan mengurangi bahan yang sudah disediakan.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini menghasilkan produk digital berupa video promosi sebagai upaya pemulihan pengunjung pariwisata Bumi Perkemahan Ranca Upas dalam adaptasi kebiasaan baru. Pembuatan video ini juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah bersama pelaku industri pariwisata di Bumi Perkemahan Ranca Upas sudah mempraktikkan standardisasi kesehatan serta keamanan yang sangat mencukupi. Video promosi ini membagikan alternatif bertamasya yang nyaman ketika berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Upas pada masa *new normal*. Pihak pengelola wisata menyatakan bahwa produk pengabdian ini membantu dalam penyebaran informasi sehingga para wisatawan dapat mengetahui protokol kesehatan yang telah diterapkan. Adapun saran dari tim pengabdian yaitu untuk menambahkan fasilitas yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagai antisipasi membludaknya jumlah pengunjung. Tim pengabdian juga dapat membuat video promosi lanjutan atas protokol kesehatan yang diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak pengelola Bumi Perkemahan Ranca Upas yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Mutakallimin*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.31602/jm.v2i2.3515>
- Anggoro, G. D., Dunan, A., & Karman. (2021). Bauran komunikasi pemasaran dalam memasarkan destinasi wisata alam saat pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 223–236. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3787>
- Deniar, S. M., Pratika, Y., & Effendi, T. D. (2021). Pendampingan dan Pengembangan Produk Udeng Sangga Braja dalam Rangka Melestarikan Ciri Khas Kota Batu. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 166–175. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5171>
- Desmira, Ariwibowo, D., Ekawati, R., & Purbohastuti, A. W. (2021). Video promosi wisata “cikal adventure” di Kecamatan Padarincang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.2940>
- Dian, T. S., & Purba, R. (2021). Pembuatan Video Promosi UMKM Rendy Handycraft. *Jurnal Abdimas Budi Darma*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30865/pengabdian.v2i1.3204>
- Hartanti, R. D., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Honda Mobilio Pada Honda Semarang Center. *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/jiab.2017.14570>
- Herdiana, D. (2020). Social Distancing: Indonesian Policy Reponse to The Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 93–110. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.555>
- Karlina, N., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2021). Penerapan Protokol Covid-19 dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata Berbasis Ecotourism di Masa Pandemi. *Swala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29921>
- Lumanauw, N., & Gupta, G. B. W. (2021). Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Bongan. *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(2), 195–210. <https://doi.org/10.46837/journey.v4i2.85>
- Mardiana, U., Novitriani, K., Virgianti, D. P., & Irmayanti, E. (2020). Upaya Peningkatan Kebiasaan Mencuci Tangan sebagai Bagian dari Gerakan 3 M Melalui Donasi Sabun Cuci Tangan Hasil Produksi Tim Kelompok Pengabdian Masyarakat Stikes Bth Tasikmalaya. *Jupemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v1i2.661>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>

- Oktavianus, Y., & Kamal, N. (2019). Video Promosi Wisata Kuau Kuliek Nagari Sungai Buluah. *Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(4), 1-14. <https://doi.org/10.24036/dekave.v8i4.104375>
- Pambuko, Z. B., Firman, Setiyawan, A., & Lestari, M. E. P. (2021). Short Movie Baitul Maal Kebonwage untuk Bangun Kesadaran Masyarakat Desa dalam Membayar Zakat. *Community Empowerment*, 6(4), 548-551. <https://doi.org/10.31603/ce.4326>
- Sepriani, D. (2015). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menginstalasi Perangkat Jaringan Lokal Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X SMK Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan*. Universitas Negeri Malang.
- Syahrial, Asrial, Agus Kurniawan, D., Nugroho, P., Septiasari, R., Aditya Pratama, R., & Perdana, R. (2019). Increased Behavior of Students' Attitudes to Cultural Values Using the Inquiry Learning Model Assisted Ethno constructivism. *EST: Journal of Educational Science and Technology*, 5(2), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9670>
- Wulandaru, N. (2015). *Analisis Pemahaman Konseptual Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Siswa Kelas X IPA SMAN 9 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Zeyauallah, M., AlShahrani, A. M., Muzammil, K., Ahmad, I., Alam, S., Khan, W. H., & Ahmad, R. (2021). Covid-19 and SARS-CoV-2 Variants: Current Challenges and Health Concern. *Frontiers in Genetics*, 15(12). <https://doi.org/10.3389/fgene.2021.693916>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
